

**PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI ANTARA GURU SMPN 2 JAKENAN
DENGAN GURU SMPN 3 PATI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana S-1



Disusun oleh :

ERLA YONA WAHYUNINGSIH

J500 060 027

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, masyarakat Indonesia dituntut untuk mengubah pola hidup, cara berfikir, dan tingkah laku agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Kondisi ini memberikan beberapa tekanan pada masyarakat, sehingga dapat menyebabkan depresi (Triana, Hasan dan Roletta, 2002). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah 2: 152- 157 “Karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, karena sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati, bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Azizy, 2007). Depresi bersifat universal, sehingga semua orang dapat terjangkit olehnya. Tidak peduli kaya ataupun miskin dapat terjangkit olehnya, karena depresi tidak memandang orang dan profesi. Tidak ada profesi yang terkecualikan dari depresi. Depresi dapat diderita sopir, ibu rumah tangga, pedagang, guru, pekerja bangunan, kontraktor dan lain lain (Priest (1990) *cit.* Prabata (1994).

Kiprah guru menjadi sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum seperti yang telah dibuktikan oleh Ki Hajar Dewantoro (Hamdan A, 2009). Semua guru menghadapi *problem*. Jarang sekali guru meninggalkan profesinya karena kurang menguasai bidang

studi, tapi karena hal-hal lain yang terasa berat sehingga tidak dapat mengatasi *problem-problem* yang muncul (Mahmud, 1990). Di dalam bukunya, Sutadipura (1984) memaparkan bahwa *problem-problem* pribadi pada guru yang berkaitan dengan depresi jumlahnya tidak sedikit.

Lingkungan kerja, sebagaimana lingkungan-lingkungan lainnya, juga menuntut adanya penyesuaian diri dari individu yang menempatinnya. Situasi kerja dapat mempengaruhi stimulus terhadap stress. Situasi kerja yang dimaksud adalah karakteristik lingkungan kerja, karakteristik waktu kerja, serta karakteristik lingkungan sosial dan organisasi. Dan beban kerja termasuk salah satu di antaranya (Sasono, 2008).

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat (Hawari,1999).

Dalam Statistik Indonesia (2009), desa adalah satuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dan langsung di bawah camat, serta berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan kota adalah kelompok orang-orang dalam jumlah tertentu, hidup dan bertempat tinggal bersama dalam satu wilayah geografis tertentu, berpola hubungan rasional, ekonomi dan individualistis. Masyarakat perkotaan, dimana sejumlah besar penduduk hidup bersama secara berdesakan, menunjukkan adanya langkah baru dan mendasar di dalam evolusi sosial manusia. Semakin meluasnya kota dan semakin tingginya angka kepadatan penduduk menciptakan berbagai permasalahan kota. Pembenahan kota yang kurang memadai atau agak dilalaikan selama ini banyak menimbulkan gejolak sosial. Kota seolah kebingungan menghadapi berbagai tekanan dan tantangan baru (Budiharjo, 1999). Masalah pekerjaan merupakan sumber stress, banyak orang menderita depresi dan kecemasan karena masalah pekerjaan (Hawari,1999).

Lingkungan selalu membuat kita harus memenuhi tuntutan dan tantangan, yang karenanya merupakan sumber depresi yang potensial, beban pekerjaan, problema rumah tangga, dan hubungan antar manusia, atau ketika orang dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi keuangan, pindah kerja atau kehilangan orang yang dicintai (Ilmawati, 2008).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan tingkat depresi antara guru SMPN 2 Jakenan dengan guru SMPN 3 Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat depresi antara guru SMPN 2 Jakenan dengan guru SMPN 3 Pati dengan asumsi keduanya mewakili kriteria desa ataupun kota.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat :

1. Menjadi masukan yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kedokteran jiwa.
2. Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai hal yang serupa ataupun berhubungan.
3. Memberikan masukan dan saran bagi pihak terkait, untuk menghadapi tugasnya di tempat kerja.